

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESADARAN TERHADAP BENCANA ALAM TANAH LONGSOR BAGI KOMUNITAS SEKOLAH DASAR DI WILAYAH LERENG GUNUNG KELIR KABUPATEN KULONPROGO

**Oleh
Rahayu Dwisiwi SR, M.Pd. dkk.**

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Wilayah kabupaten Kulonprogo sisi barat dan utara berada di daerah perbukitan Menoreh. Berdasarkan kejadian beberapa tahun terakhir, sering terjadi bencana alam tanah longsor yang mengakibatkan terjadinya korban jiwa/luka, kehilangan harta benda, kerusakan sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, penerangan, kerusakan lingkungan, serta terganggunya pembangunan dan ekonomi masyarakat.

Untuk menekan jumlah korban akibat tanah longsor, maka masyarakat perlu dibekali untuk melakukan kesiapsiagaan melalui cara yang tepat. Apabila tanah longsor terjadi pada jam belajar di sekolah, maka dibutuhkan suatu tindakan tepat agar dampak terjadinya tanah longsor pada komunitas sekolah dapat diminimalkan. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan yang melibatkan komunitas sekolah.

Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan kesadaran terhadap bencana alam tanah longsor. Materi pelatihan tersebut sangat diperlukan bagi komunitas sekolah yang berada di daerah rawan tanah longsor seperti SD-SD yang berada di lereng gunung Kelir, kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari analisis situasi dan kajian pustaka, maka permasalahan yang diangkat dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Bagaimanakah cara penyampaian/sosialisasi teori tentang pengertian, jenis, penyebab, dampak, dan cara mengurangi dampak tanah longsor di sekolah dasar?
2. Bagaimanakah cara memberikan pertolongan pertama pada korban dan cara evakuasinya, bila ada anggota komunitas sekolah yang mengalami kecelakaan ketika terjadi tanah longsor di sekolah?
3. Bagaimanakah cara guru mengajar tentang bencana alam tanah longsor kepada siswa?

C. Tujuan Kegiatan

Selain mengetahui cara penyampaian/sosialisasi teori tentang tanah longsor, diharapkan setelah mengikuti pelatihan komunitas sekolah akan:

1. mempunyai latar belakang pengetahuan ilmiah tentang penyebab dan akibat bencana alam tanah longsor secara umum maupun di lingkungan sekolahnya.
2. mampu menyusun kegiatan sebagai bentuk kesiapsiagaan menghadapi terjadinya tanah longsor.
3. mampu melakukan kegiatan untuk mengurangi resiko bencana alam tanah longsor.
4. mampu melakukan pertolongan pertama pada korban dan cara evakuasinya, bila ada anggota komunitas sekolah yang mengalami kecelakaan ketika terjadi tanah longsor di sekolah.
5. (guru) mampu mengajar tentang bencana alam tanah longsor kepada siswa.

D. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan agar komunitas sekolah sadar akan kemungkinan terjadinya tanah longsor dan sadar akan kemungkinan mereka menjadi korban. Selanjutnya mereka dapat mengurangi dampak jika terjadi tanah longsor.

MATERI DAN BENTUK KEGIATAN

A. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SD Sokomoyo 2 yang berada di wilayah lereng Gunung Kelir, desa Jajimulyo, kecamatan Girimulyo, kabupaten Kulonprogo. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 5 dan 6 November 2007. Jadwal pelatihan terlampir.

B. Materi Kegiatan

Materi pelatihan tepat untuk menumbuhkan kesadaran pada komunitas sekolah akan kemungkinan terjadi tanah longsor dan kemungkinan mereka menjadi korbannya. Sasaran pelatihan berada di wilayah yang memang rawan terjadi tanah longsor. Secara rinci materi kegiatan pelatihan adalah:

1. Teori tentang pengertian bencana alam tanah longsor, jenis tanah longsor, penyebab, dan dampaknya.
2. Pertolongan pertama pada korban tanah longsor yang meliputi: luka pendarahan, patah tulang, gangguan pernapasan, dan cara evakuasi korban.
3. Pembelajaran sebaya materi tanah longsor.

C. Bentuk Kegiatan

Penyampaian materi pelatihan dengan menggunakan metode andragogi. Oleh karena para peserta berada di daerah rawan longsor, maka setiap materi pelatihan berangkat dari/didahului dengan pengalaman peserta di waktu yang lalu.

Adapun rangkaian kegiatannya sebagai berikut:

1. Informasi dan tanya jawab tentang pengertian bencana alam tanah longsor, jenis tanah longsor, penyebab, dan dampaknya. Dilanjutkan diskusi kelompok peserta untuk merencanakan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor.
2. Teori dan praktek pertolongan pertama pada korban tanah longsor oleh pelatih yang meliputi: luka pendarahan, patah tulang, gangguan pernapasan,

dan cara evakuasi korban. Setiap materi pelatihan diikuti praktek oleh peserta untuk menology siswanya.

3. Untuk mengetahui cara pembelajarannya, maka dilakukan pembelajaran sebaya dengan materi tanah longsor, dilanjutkan dengan kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

D. Sasaran Kegiatan

Peserta pelatihan adalah komunitas SD Sokomoyo 1 dan SD Sokomoyo 2 yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Penjaskes, Guru Agama, Penjaga Sekolah, siswa kelas 3, 4, 5, 6, dan wakil dari Komite. Daftar hadir peserta terlampir.

HASIL KEGIATAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pelatihan disampaikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

A. Ketersampaian materi

Semua materi pelatihan dapat disampaikan dengan baik. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode andragogi, yaitu: menggunakan sistem pelatihan untuk orang dewasa. Langkah pertama pada setiap materi dilakukan eksplorasi ide dan pendapat dari peserta berdasarkan pengalaman riil yang mereka miliki tentang tanah longsor dan bencana alam lainnya. Dari pengalaman riil peserta tersebut dijadikan dasar/pijakan langkah berikutnya yaitu diskusi dan informasi tentang: pengertian bencana alam tanah longsor, jenis tanah longsor, penyebab, dan dampaknya. Dilanjutkan diskusi kelompok peserta untuk merencanakan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor dengan dipandu pelatih.

Adapun hasil diskusi kelompok peserta tentang rencan kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor yang meliputi tindakan sebelum, pada saat, dan sesudah terjadi tanah longsor adalah sebagai berikut:

1. Tindakan Sebelum Terjadi Bencana Tanah Longsor

Ada beberapa tindakan yang perlu direncanakan dan disiapkan oleh komunitas sekolah bersama warga sekitar, antara lain:

- a. Peta daerah rawan bencana tanah longsor
- b. Jalur aman untuk evakuasi
- c. Tempat aman untuk tujuan evakuasi/mengungsi
- d. Sistem/alur informasi jika terjadi bencana tanah longsor
- e. Mencegah terjadinya tanah longsor
- f. Cara peringatan dini terjadinya bencana tanah longsor
- g. Persiapan pribadi, keluarga, dan masyarakat
- h. Pengamatan tanda-tanda awal terjadinya tanah longsor di lingkungan

2. Tindakan Saat Terjadi Bencana Tanah Longsor

- a. Tindakan cepat dan tepat untuk menghindar
- b. Bunyikan tanda bahaya
- c. Meminta bantuan
- d. Pencarian dan pertolongan pertama korban
- e. Evakuasi korban selamat
- f. Inventarisasi kebutuhan bantuan
- g. Adakan bantuan kesehatan, penampungan, distribusi bantuan pangan, air bersih, dan sanitasi

3. Tindakan Setelah Terjadi Bencana (Pasca Bencana) Tanah Longsor

Ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan pasca bencana tanah longsor, yaitu:

- a. Evaluasi pelaksanaan evakuasi.
- b. Penghitungan dan perkiraan jumlah kerugian materi.
- c. Inventarisasi peralatan pertolongan.
- d. Evaluasi bantuan yang telah dan akan datang.
- e. Pencarian alternatif relokasi bagi penduduk di lokasi bencana.
- f. Evaluasi dan identifikasi daerah sekitar yang rentan terhadap longsor susulan.

Kegiatan berikutnya adalah informasi dan tanya jawab tentang kemungkinan jenis/macam korban yang dapat diakibatkan adanya tanah longsor, prosedur, dan alat yang diperlukan untuk pertolongan pertama pada korban tanah longsor. Dari pengalaman peserta, ada kemungkinan terjadi korban orang yang luka pendarahan dan patah tulang ketika terjadi tanah longsor, serta permasalahan cara evakuasi korban. Oleh karena itu, maka difokuskan pada cara pembalutan luka pendarahan dan patah tulang, serta cara evakuasi korban.

Pelatih memberi teori dan contoh cara memberikan pertolongan pertama, para peserta mempraktekkannya pada siswa. Dikarenakan sebagian materi pelatihan merupakan keterampilan, maka untuk mencapai tingkat terampil belumlah tercapai. Misalnya pada penyampaian materi pertolongan pertama dirasakan kurang waktu. Ketika para peserta praktek pertolongan pertama dengan siswa, banyak hal yang masih harus dibenahi. Hal ini menunjukkan sebagian peserta kurang terampil dalam melakukan pertolongan pertama.

Salah satu tindak lanjut dalam kegiatan ini adalah para guru mengajarkan materi tanah longsor kepada para siswanya. Materi ini dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran IPA. Agar para guru dapat mengajarkan materi ini, maka kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran sebaya yang dilakukan oleh peserta. Contoh Rencana Pembelajaran seperti terlampir. Kegiatan pembelajaran sebaya dapat berlangsung dengan aktivitas peserta yang tinggi. Di akhir pembelajaran, disampaikan kritik dan saran dari peserta dan pelatih guna meningkatkan kualitas pembelajaran tanah longsor yang akan datang.

B. Respon peserta

Respon peserta pelatihan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh seluruh peserta pelatihan dan murid-murid yang selalu antusias dalam mengikuti semua kegiatan pelatihan. Banyak dari peserta aktif menyampaikan informasi yang merupakan pengalaman pribadi, keluarga, tetangga mereka saat proses penyelamatan diri mereka ketika terjadi tanah longsor.

C. Rekomendasi/Saran

Selama pelatihan berlangsung, terjadi beberapa peristiwa tanah longsor di wilayah itu yang dipicu oleh hujan lebat beberapa hari. Selain itu masih banyak gedung SD yang berada di daerah rawan tanah longsor karena berada di bawah tebing Gunung Kelir yang mengalami retak karena gempa bumi 27 Mei 2006. Bahkan SD Sokomoyo 2 dan TK ABA Branti telah siap pindah ke "kampus gedeg" sampai gedung untuk relokasi selesai dibangun. Banyak rumah penduduk (27 Kepala Keluarga) yang siap direlokasi.

Komunitas SD yang berada di daerah rawan tanah longsor sangat penting untuk mengetahui informasi yang ada dalam materi pelatihan ini. Demikian juga dengan warga desa di daerah rawan tanah longsor. Dengan informasi tersebut mereka akan merencanakan tindakan sebagai wujud kesiapsiagaan menghadapi terjadinya tanah longsor sehingga dampaknya dapat diminimalkan. Dengan demikian pelatihan tanah longsor hendaknya dapat dilaksanakan lagi di lingkungan SD lain yang berada di daerah rawan tanah longsor, yaitu di kecamatan Samigaluh, Kalibawang, Girimulyo, dan Kokap.



PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN



PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN



KAMPUS GEDEK SD SOKOMOYO 2



SD SOKOMOYO 2



CONTOH PERTOLONGAN PERTAMA OLEH PELATIH



PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN



PESERTA MENGIKUTI PELATIHAN



CONTOH CARA EVAKUASI KORBAN



PRAKTEK EVAKUASI OLEH PESERTA



PEMBELAJARAN SEBAYA OLEH PESERTA

Surat Keterangan Menjalankan Tugas

No.: ...

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : *Suwardi*

NIP : *130566964*

Jabatan : Ka. SD. *Sokomoyo II*

Menerangkan bahwa,

Nama : Rahayu Dwisiwi SR, M.Pd.

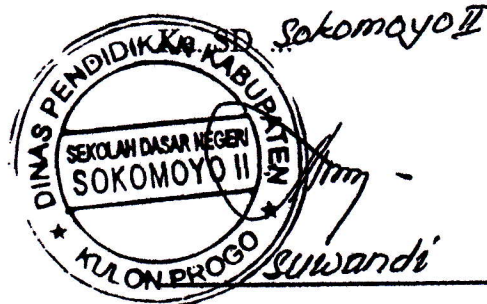
NIP : 131453201

Jabatan : Staf dosen di Jurdik Fisika FMIPA UNY

Telah melaksanakan Kegiatan Pelatihan Kesadaran terhadap Bencana Alam Tanah Longsor di sekolah kami pada tanggal *5 dan 6 November 2007*.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan dengan sebenar-benarnya.

Kulonprogo, *6 November 2007*.



NIP: ... *130566964*